

Technology-Based Health History Examination Training at SMPS Islamic Boarding School Demak

¹Mulyono, ²Emilia Puspitasari Sugiyanto

¹Prodi Elektro Medis Universitas Widya Husada Semarang

²Prodi Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang

ummu_kifah@yahoo.com

Abstract

A boarding school is a school where students carry out learning and care activities at school for 24 hours. The problems faced by Boarding Schools are not only education but also health. Hajar Aswad is an Islamic boarding school that has a junior secondary education program. Currently, there are 182 Hajar Aswad Middle School students. The results of the preliminary study showed that there had been no effort to collect data regarding students' health history. It is very important for schools to know about student health history because health data can anticipate further health problems for students living in Islamic boarding schools. The aim of this community service activity is to improve the ability of dormitory administrators and students in identifying health problems. The activity method is training in student health assessments and carrying out health assessments for 131 students. The results of the study were analyzed using descriptive frequency distribution analysis. The results of the activity showed that the gender of the majority of respondents was female, the nutritional status of the majority of students' BMI was in the thin category as much as 48.1%, the health problems that often occurred were ISPA as many as 102 students or 77.9%, and besides physical health problems as well. There were complaints of psychosocial problems as many as 11 students or 8.4%.

Keywords: training; student health history; technology-based

Abstrak

Boarding school adalah sekolah yang dimana peserta didiknya selama 24 jam melakukan aktifitas pembelajaran dan pengasuhan disekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh *Boarding School* tidak hanya pada pendidikan tetapi juga kesehatan. Hajar Aswad merupakan pesantren yang mempunyai program pendidikan pendidikan menengah pertama. Saat ini murid SMP hajar aswad berjumlah 182 siswa. Hasil studi pendahuluan didapatkan belum ada upaya pendataan terkait riwayat kesehatan siswa. Riwayat kesehatan siswa sangat penting diketahui oleh sekolah karena dengan data kesehatan bisa mengantisipasi masalah kesehatan lanjut untuk anak didik yang tinggal dipesantren. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan pengurus asrama dan siswa dalam identifikasi masalah kesehatan Metode Kegiatan berupa pelatihan pengkajian kesehatan siswa dan pelaksanaan pengkajian kesehatan 131 siswa. Hasil pengkajian dianalisis menggunakan analisis deskriptif distribusi frekuensi. Hasil kegiatan didapatkan gambaran jenis kelamin responden terbanyak adalah wanita, status gizi didapatkan sebagian besar IMT siswa kategori kurus sebanyak 48,1 %, permasalahan kesehatan yang sering terjadi adalah sakit ispa sebanyak 102 siswa atau 77,9 %, dan juga selain masalah kesehatan fisik juga didapatkan keluhan masalah psikososial sebanyak 11 siswa atau 8,4 %.

Kata Kunci : pelatihan; riwayat kesehatan siswa; berbasis teknologi

Pendahuluan

Sekolah Islam berasrama atau sering disebut sebagai *Islamic Boarding School* sekarang ini semakin berkembang. Sekolah asrama sangat berperan dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, pondok pesantren adalah salah satu bentuk sekolah asrama yang berkembang di Indonesia. Sekolah berasrama dianggap efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik. (Perdana et al., 2018) sekolah berasrama mempunyai peranan dalam peningkatan mutu dan karakter siswa, hal ini dipengaruhi oleh model pengasuhan yang terintegrasi dengan nilai kehidupan, secara tidak langsung peserta didik tidak hanya mendapatkan kecerdasan intelektual juga mendapatkan kecerdasan emosional dan spiritual.

Boarding school adalah sekolah yang dimana peserta didiknya selama 24 jam melakukan aktifitas pembelajaran dan pengasuhan di sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh *Boarding School* tidak hanya pada pendidikan tetapi juga kesehatan. (Sulaiman et al., 2019) menjelaskan bahwa status gizi siswa pesantren didapatkan 14,3% kurus sekali, 23,8% kurus. (Samranah, 2017) menjelaskan pada hasil penelitiannya didapatkan 63,6% dari 55 santri mengalami masalah gangguan kesehatan gastritis. (Shabarlah et al., 2023) menjelaskan bahwa permasalahan kesehatan yang dialami santri diantaranya batuk pilek, gangguan kebersihan rambut dan kuku tangan, gatal gatal pada kaki (scabies) serta didapatkan status gizi kurang. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa penanganan kesehatan di sekolah berasrama menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. (Widyawati, 2019) menjelaskan bahwa warga sekolah berperan dalam pelayanan kesehatan di dalamnya. Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, wali murid dan masyarakat sekitar sekolah.

Hajar Aswad merupakan pesantren yang mempunyai program pendidikan menengah pertama. Saat ini murid SMP Hajar Aswad berjumlah 182 siswa. Hasil studi pendahuluan didapatkan belum ada upaya pendataan terkait riwayat kesehatan siswa. Riwayat kesehatan siswa sangat penting diketahui oleh sekolah karena dengan data kesehatan bisa mengantisipasi masalah kesehatan lanjut untuk anak didik yang tinggal di pesantren. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan pengurus asrama dan siswa dalam identifikasi masalah kesehatan.

Metode

Kegiatan dimulai dengan survei lapangan dan permasalahan mitra selanjutnya dilaksanakan penyusunan program kegiatan, pelaksanaan preprogram dan penyusunan laporan. Kegiatan ini diikuti oleh 5 pengurus dan 12 siswa (petugas UKS) sebagai kader kesehatan di lingkungan sekolah SMPS *Islamic Boarding School* Hajar Aswat Demak. Kegiatan berupa pelatihan pengkajian kesehatan siswa dan pelaksanaan pengkajian kesehatan 131 siswa. Hasil pengkajian dianalisis menggunakan analisis deskriptif distribusi frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2024 di SMPS *Islamic Boarding School* Hajar Aswat Demak. Dari hasil kegiatan tersebut didapatkan data

kesehatan siswa diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Destribusi frekuensi jenis kelamin siswa SMPS *Islamic Boarding School* Hajar Aswat Demak
N 131

Jenis kelamin	Total	
	N	%
Laki-Laki	61	46.6
Perempuan	70	53.4
Jumlah	131	100

Tabel 3.1 menggambarkan destribusi siswa berdasar jenis kelamin dimana responden terbanyak adalah perempuan 53.4% dan laki-laki 46,6%.

Tabel 3.2
Destribusi Frekuensi Berdasar Tinggi Badan Dan Berat Badan Siswa SMPS *Islamic Boarding School* Hajar Aswat Demak
N 131

	Total		
	Min	Max	Mean
BB	26	76	44.29
TB	130	170	150.44
Jumlah	131	100	

Tabel 3.2 menjelaskan destribusi siswa berdasarkan berat badan dan tinggi badan. Berat badan minimal siswa adalah 26 Kg dan berat badan maksimal 76 Kg dengan rata – rata 44,29 Kg. tinggi badan minimal siswa adalah 130 cm dan maksimal adalah 170 cm, dengan rata-rata tinggi badan 150.44 cm.

Tabel 3.3
Destribusi frekuensi Status Gizi siswa SMPS *Islamic Boarding School* Hajar Aswat Demak
N 131

Jenis kelamin	Total	
	N	%
Gendut	9	6.9
Kurus	63	48.1
Normal	51	38.9
Obesitas 1	8	6.1
Jumlah	131	100

Tabel 3.3 menggambarkan status gizi siswa dimana sebagian besar IMT siswa kategori kurus sebanyak 48,1 %

Tabel 3.4
Destribusi frekuensi Riwayat Sakit siswa SMPS *Islamic Boarding School* Hajar Aswat
Demak
N 131

Riwayat Sakit	Total	
	N	%
Ispa	102	77.9
Gastritis	6	4.6
Typus	4	3.1
Penyakit Kulit	24	18.3
Cacar	17	13.0
Nyeri	49	37.4
Cidera Ringan	42	32.1
Psikososial	11	8.4

Tabel 3.4 menggambarkan destribusi riwayat sakit selama diasrama dimana sakit ispa merupakan kejadian sakit yang paling sering dialami oleh siswa yaitu sebanyak 102 siswa atau 77,9 % siswa pernah mengalami. Selain fisik juga didapatkan keluhan masalah psikososial sebanyak 11 siswa tau 8,4 %.

Skrening kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk upaya pencegahan terjadinya maslah kesehatan maupun perburukan maslah kesehata. (Shabariah et al., 2023) menjelaskan Skrining adalah pemeriksaan kesehatan untuk mengetahui apakah seseorang berisiko lebih tinggi mengalami suatu masalah kesehatan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan efek positif dimana peserta pelatihan mampu menunjukkan ketrampilan dalam pelaksanaan deteksi atau skrening siswa. Pelatihan skrening ini dilakukan dengan pemanfaatan teknologi yang ada sehingga memudahkan dalam pengumpulan dan perekapan data. (Sulaiman et al., 2019) Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi warga sekolah dalam mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan serta melakukan upaya mengatasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan. Pelatihan ini menjadi upaya awal untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dilingkungan SMPS *Islamic Boarding School* Hajar Aswat Demak.

Hasil skrening didapatkan karakteristik responden berdasar jenis kelamin, dimana responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Data ini menjadi referensi pemetaan tempat tinggal siswa atau asrama siswa dimana asrama laki-laki derada terpisah dengan asrama perempuan. pada kondisi penyakit menular biasanya akan membentuk pola penularanya, sering sekali penularan akan lebih cepat dan banyak pada awal pandemic. Selain itu pola perilaku antara perempuan dan laki-laki mempunyai pengaruh terhadap kesehatanya. (Samranah, 2017) menjelaskan beberapa contoh perilaku Santriwati yang biasanya malas antri hanya mencuci alat-alat makan dan minum di wadah dan gayung sehingga santriwati biasa mengalami gangguan pada pencernaan yang disebabkan karena bakteri. (Rejeki et al., 2023) menjelaskan permasalahan yang sering dialami oleh santriwati diantaranya adalah disminorea 31%, nyeri lambung 22%, kutu rambut ada 78%, berketombe 84%, anemia 13%, mengeluh penglihatan kabur ada 21%, mengeluh keputihan 75%, gatal pada genitalia 14 %, gatal pada kulit 40% dengan

lokasi di menyebar ada yang di tangan, kaki, punggung, bokong, paha. Beberapa masalah tersebut khas terjadi pada perempuan, selain itu juga didapatkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku kebersihan, dan penularan penyakit. Hasil skrining juga didapatkan beberapa penyakit yang sering terjadi yang sifatnya menular diantaranya ispa, penyakit kulit, cacar. Penyakit yang berkaitan dengan perilaku diantaranya adalah gastritis dan penyakit kulit. Hal ini diakibatkan beberapa siswa kadang karena malas mengantri sehingga memilih tidak makan maupun mandi.

(Winarsih et al., 2023) menjelaskan hasil penelitiannya didapatkan bahwa ada pengaruh lingkungan dan perilaku terhadap status kesehatan santri, beberapa perilaku yang sering dilakukan diantaranya adalah perilaku menggantung baju dan pengelolaan sampah yang kurang baik. (Fitri, 2022) menjelaskan dalam penelitiannya faktor lingkungan dapat mempengaruhi status kesehatan siswa, salah satunya adalah ventilasi dimana ventilasi berfungsi sebagai pengatur sirkulasi udara, sirkulasi yang tidak baik akan menyebabkan gangguan kesehatan khususnya kesehatan saluran nafas. Seperti yang diuraikan diatas selain sarana prasarana dan lingkungan faktor perilaku juga penting dalam menjaga kesehatan. (Khafid et al., 2019) menjelaskan bahwa kesehatan dipengaruhi oleh perilaku salah satunya adalah perilaku hidup sehat antara lain membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, makan teratur, menjaga kebersihan diri secara rutin seperti mandi, mencuci rambut, potong kuku.

Permasalahan kesehatan terkait gizi diukur dari indeks masa tubuh siswa. (Faradilah et al., 2020) menjelaskan bahwa rendahnya cakupan gizi anak remaja yang ada di pesantren rerata kurang dari kebutuhan yang dianjurkan yaitu 2000 – 2150 kkal dengan target asupan protein sebanyak 60-70 gram/hari. Dari penelitian juga disampaikan hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan jajan jajanan yang rendah kandungan gizinya dan kebanyakan hanya bersifat gurih atau manis, sehingga anak kadang memilih jajanan ketimbang makanan yang disediakan di pesantren. (Dimas Syafi Aldi et al., 2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa rendahnya perilaku mengkonsumsi buah dan sayur juga dialami oleh santri di pondok pesantren.

Selain masalah kesehatan fisik juga didapatkan masalah kesehatan psikososial dimana siswa atau siswa mengatakan sering gugup, cemas, susah tidur dengan penyebab yang tidak jelas. Beberapa mengatakan bahwa ada yang dijahili teman sekelas dan hal tersebut membuat tidak nyaman, keluhan tersebut sudah tersampaikan pihak pengurus asrama dan sudah ada tindakan dengan memberi teguran dan sanksi pada pelaku. (Fauziyah, 2018) pada hasil penelitiannya tentang studi kualitatif masalah kesehatan di pondok pesantren menggambarkan beberapa santri terindikasi mengalami gejala masalah kesehatan jiwa diantaranya kecemasan, gangguan tidur, mudah merasa lelah sampai depresi.

Simpulan

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya pelatihan kepada pengurus dan siswa tentang deteksi masalah kesehatan di asrama memberikan dampak positif dimana didapatkan beberapa permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh siswa di asrama. Metode skrining yang digunakan dengan pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan dalam pengumpulan data dan perekapan data. Saran selanjutnya adalah perlu melakukan beberapa tindakan untuk mencegah terjadinya

masalah kesehatan yang sudah ditemui.

Ucapan Terima Kasih

-

Referensi

- Dimas Syafi Aldi, Ahmad Ashlih Sya'Ni, & Abdul Hakim Zakkiy Fasya. (2023). Gambaran Phbs Pada Santri Di Salah Satu Pondok Pesantren Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (Jkmi)*, 1(2), 61–65. <https://doi.org/10.62017/jkmi.V1i2.641>
- Faradilah, A., Syakir, D., & Akbar, A. (2020). Gambaran Status Gizi Dan Asupan Remaja Pesantren Tahfidz. *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, 2(2), 26. <https://doi.org/10.24252/Alami.V2i2.13202>
- Fauziyah. (2018). Gambaran Masalah Kesehatan Jiwa Mahasiswi Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Al Husna Sumbersari Jember. *Skripsi*, 1–49.
- Fitri. (2022). *Gambaran Sanitasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2022*.
- Khafid, M., Ainiyah, N., & Maimunah, S. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 11(2), 177. <https://doi.org/10.32528/ljhs.V11i2.2960>
- Perdana, N. S., Suwandi, Zamjani, I., Hendrik, H., & Biantoro, S. (2018). *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. [https://repository.kemdikbud.go.id/15908/1/Pengelolaan Sekolah Berasrama.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/15908/1/Pengelolaan%20Sekolah%20Berasrama.pdf)
- Rejeki, H., Fijianto, D., Rofiqoh, S., & ... (2023). Identification Of Health Status In Islamic Boarding School Students. *Prosiding University ...*, 451–456. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2642>
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2642/2600>
- Samranah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Pada Santri Kelas X Sma Di Pondok Pesantren Ummul Mukminin Makassar. In *Uin Alauddin Makasar*. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/3502/1/Samranah.pdf>
- Shabariah, R., Tias, T. A. W., Wahyuni, T., Nurfadhilah, N., Ibrahim, I., & Dhamir, E. A. R. (2023). Program Skrining Kesehatan Awal Sebagai Upaya Meningkatkan Status Kesehatan Guru Dan Murid Di Pondok Pesantren Al-Fathonah. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.14-19>
- Sulaiman, U., Asnaniar, W. O. S., Hamzah, W., & Syam, N. (2019). Pelatihan Pengukuran Status Kesehatan Santri Husada Poskestren Secara Mandiri Di Pesantren Wihdatul Ulum Umi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.31596/jpk.V2i2.48>

- Widyawati. (2019). *Pesantren Pun Berperan Tingkatkan Status Kesehatan*.
<https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20190309/0729659/Pesantren-Berperan-Tingkatkan-Status-Kesehatan/> , Diakses Tgl 10 Juli 2024
- Winarsih, S., Agustin Purwantiningrum, D., & Shinta Wardhani, A. (2023). *Pemetaan Status Kesehatan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Padang Lawas*. 15(2), 96–103.
<http://Repository.Uinsu.Ac.Id/19147/>